

Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki dalam Meningkatkan Minat Berkunjung

Rizki Nurul Nugraha¹, Magdalena Leda Mawo²

^{1,2}Universitas Nasional, Jakarta Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Januari 2023

Received in revised form

30 January 2023

Accepted 4 February 2023

Available online 24 March 2023

Kata Kunci:

Pariwisata

Daya Tarik

Minat Berkunjung

ABSTRAK

Dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, diperlukan daya tarik yang dapat memicu keinginan minat wisatawan sehingga timbul keinginan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Objek wisata juga merupakan salah satu kunci daya tarik suatu tempat wisata. Seperti pada Destinasi Wisata Taman Ismail Marzuki yang memadukan keindahan alam serta estetik bangunan dan dengan adanya banyak objek wisata yang di miliki di lingkup wisata sehingga banyak wisatawan yang berkunjung. Taman Ismail Marzuki ini juga dapat di jadikan sebagai tempat edukasi bagi para pengunjung kerena memiliki tempat yang sejuk dan unik untuk di jadikan rekreasi bersama keluarga, orang tua, saudara, teman, dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas ketersinambungan antara daya tarik wisata dengan minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi wisata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana kami berkunjung ke Taman Ismail Marzuki, mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini, dan menyusun data yang telah kita kumpulkan. Data akan dikumpulkan melalui studi literatur, observasi dan dengan melakukan wawancara. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah dengan adanya daya tarik wisata yang beraneka ragam dan peningkatan kualitas objek wisata maka minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Ismail Marzuki semakin meningkat.

ABSTRACT

In increasing the interest of tourists to visit a tourist destination, an attraction is needed that can trigger the desire of tourists so that the desire to visit a tourist destination arises. Attractions are also one of the keys to the attractiveness of a tourist spot. As in the Taman Ismail Marzuki Tourism Destination which combines the natural beauty and aesthetics of buildings and with the many tourist objects that are owned in the tourism sphere so that many tourists visit. Ismail Marzuki Park can also be used as an educational place for visitors because it has a cool and unique place to make recreation with family, parents, siblings, friends, and others. The purpose of this research is to discuss the continuity between tourist attraction and the interest of tourists to visit a tourist destination. This research is qualitative descriptive research, in which we visited Taman Ismail Marzuki, collected data and information relevant to this research, and compiled the data we have collected. Data will be collected through literature study, observation and by conducting interviews. The results of the discussion from this study are that with the existence of various tourist attractions and improving the quality of tourist objects, the interest of tourists to visit Taman Ismail Marzuki is increasing.

Keywords: Tourism, Attraction, Visiting Interest

Pendahuluan

Indonesia mempunyai potensi serta daya tarik pariwisata bersama dengan keragaman dan keindahan alam baik di dasar lautan maupun di daratan Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dan dapat terlihat dari wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata di Indonesia, yang mana mereka berkunjung ke destinasi tersebut karena keindahan alam dan keunikan dari suatu destinasi serta keanekaragaman budayanya. Daya tarik industri pariwisata di Indonesia didorong untuk menjadi salah satu sektor yang memberikan modal besar dalam peningkatan perekonomian. Dapat dilihat dari para wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata dengan tujuan untuk dapat melihat secara langsung keindahan alam, keunikan serta keanekaragaman budaya.

¹ Corresponding author.

E-mail : rizki.nurul@civitas.unas.ac.id, mawoonell@gmail.com

Taman Ismail Marzuki merupakan sebuah museum yang dimana pengunjung dapat belajar banyak hal terkait sejarah, proses, bahkan ilmu pengetahuan. Objek Wisata TIM juga sangat beragam sehingga pengunjung dapat memilih berdasarkan ketertarikan masing-masing. Informasi yang didapat melalui museum dikemas dengan menarik dan didukung teknologi terkini sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan ketika berada di TIM. Taman Ismail Marzuki yang tertata dengan baik dapat memberikan sumbangan pemasukan bagi sebuah daerah dan menjadi ikon kota. Kenyamanan pengunjung harus dijadikan prioritas sehingga wisatawan dapat dengan nyaman menikmati seluruh karya yang disajikan. Dan ketika pengunjung sudah merasa puas, diharapkan di waktu yang akan datang pengunjung tersebut akan berkunjung kembali atau bahkan merekomendasikan tempat wisata tersebut kepada orang lain di sekitarnya. Karena kepuasan pengunjung terhadap keunikan itu sendiri juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Peningkatan kepuasan dapat diupayakan oleh pelaku bisnis melalui kualitas produk dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Kualitas yang lebih tinggi menyebabkan kepuasan semakin besar sehingga perusahaan harus memprioritaskan kualitas produk dan pelayanannya. Jumlah pelanggan atau pengunjung sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan jasa terutama pada sektor pariwisata, karena pengunjung merupakan sumber pemasukan. Dalam rangka peningkatan kunjungan wisata tersebut, beberapa caranya adalah melalui kualitas dan keunikan produk wisata dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung yang digunakan pada objek wisata tersebut. Melalui keunikan produk wisata dan pelayanan yang diberikan akan memunculkan rasa puas dari para pengunjung itu sendiri. Dan ketika pengunjung sudah merasa puas, diharapkan di waktu yang akan datang pengunjung tersebut akan berkunjung kembali atau bahkan merekomendasikan tempat wisata tersebut kepada orang lain di sekitarnya. Karena kepuasan pengunjung terhadap keunikan itu sendiri juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Suatu objek wisata harus memiliki kualitas atau daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata maka semakin baik pula kualitas dari objek wisata tersebut. Untuk menarik minat berkunjung wisatawan maka pemerintah, masyarakat dan pengusaha yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan kualitas objek wisata tersebut harus tahu strategi yang tepat dalam memberikan keunggulan yang menjadikan objek wisata itu berkualitas. Daya tarik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu destinasi pariwisata. Dengan daya tarik di suatu objek wisata dapat membuat program pemerintah berhasil dalam melestarikan adat serta budaya bangsa sebagai hal penting yang dapat dijual kepada tourist (wisatawan) serta adanya daya tarik tersebut menjadikan suatu objek wisata lebih dikenal oleh banyak wisatawan dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut (Nugraha & Virgiawan, 2022). Selain daya tarik, suatu objek wisata juga harus mementingkan kualitas dari objek wisata tersebut. Taman Ismail Marzuki perlu melakukan beberapa peningkatan kualitas pada beberapa bagiannya. Mengenai akses untuk masuk kedalam Gedung Ali Sadikin itu masih sedikit membingungkan para wisatawan yang datang, terutama untuk wisatawan baru yang belum pernah datang kesana. Sebaiknya perlu ditingkatkan kembali mengenai informasi akses masuk kedalam Gedung tersebut daerah mana saja yang dapat di akses dan daerah mana saja yang belum dapat di akses.

Kualitas memiliki banyak definisi dan arti, karena orang yang berbeda menafsirkannya secara berbeda, seperti kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf atau derajat sesuatu. Dalam hal ini, kata "sesuatu" dapat mewakili banyak hal, baik itu sebuah barang, jasa, keadaan, dan hal lainnya. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan manusia, menyangkut produk (barang/jasa), manusia, proses, dan lingkungan, kualitas juga merupakan kondisi yang dapat berubah. Menurut (Sugiarto & Endar, 1999) pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain (konsumen, pelanggan, tamu, klien, pasien, penumpang, dan lain-lain) yang tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani maupun yang dilayani. Pasuraman dan Grewal Pada (Wisnawa et al., 2019) mengungkapkan ada lima indikator dalam mengukur kualitas layanan, yakni : (1) Realibilitas (realibility) adalah keandalan layanan yang disampaikan kepada wisatawan, dimana layanan yang diberikan memiliki rata-rata kestabilan yang sama setiap harinya, (2) Responsif (Responsiveness) yaitu seberapa besar kesadaran dan daya tanggap kepada pelanggan selama proses layanan berlangsung. (3) Kepastian/jaminan (Assurance) adalah seberapa besar layanan yang diberikan mampu memberikan jaminan sesuai standar atau perjanjian yang telah disepakati, (4) Empati (Empathy) yaitu memberikan perhatian yang tulus diberikan kepada wisatawan dan segera memberikan bantuan, (5) Nyata (Tangibles) yaitu kemampuan pengelola pariwisata dalam mewujudkan layanan yang sifatnya abstrak menjadi sesuatu

yang lebih nyata dan dapat dirasakan oleh pelanggan. Pelayanan yang berkualitas menentukan keberhasilan bisnis Pariwisata. (Nugraha & Indriani, 2022)

Menurut (Hasan & Setiyaningtyas, 2015) Daya Tarik atau Atraksi merupakan segala sesuatu yang di dapat pada daerah atau objek yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke salah satu daerah. Suatu yang dapat membuat pengunjung tertarik untuk datang meliputi tata cara hidup masyarakat dalam jurnal (Mayasari & Yulianto, 2017). Daya tarik merupakan suatu yang bisa berupa keunikan, keaslian, cuaca/iklim, serta keindahan. Dalam jurnal (Marpaung, 2019) Menurut Roger dan Slinn menyatakan jika atraksi ataupun daya tarik merupakan seluruh suatu yang ada pada sesuatu objek yang jadi daya tarik sehingga wisatawan dapat mendatangi objek tersebut. Daya tarik ialah faktor utama dalam mengembangkan pembangunan pariwisata yang keberadaannya hendak menekan para turis guna mengunjunginya, tidak hanya daya tarik pula mengukuhkan kegiatan pemerintah untuk melestraikan adat serta budaya bangsa selaku peninggalan yang di berikan kepada turis. Aktivitas wisata di sesuatu daerah tidak lengkap jika terdapatnya daya tarik wisata, daya tarik ialah fokus utama perubah pariwisata di suatu destinasi. (Nuansya & Sulistyani, 2017)

Minat berkunjung pada dasarnya adalah perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi. Kotler dan Keller, menambahkan bahwa minat berkunjung merupakan tindakan konsumen dalam memilih atau memutuskan berkunjung pada suatu obyek wisata berdasarkan pada pengalaman dalam berwisata.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto & Ibrahim, 2018). Menurut (Jamal & Siregar, 2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Wibowo menyatakan bahwa pengembangan merupakan usaha untuk memajukan suatu objek menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama (Wibowo, 2010). Menurut Anindita, pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. (Anindita, 2015)

Metode

Penelitian ini mengambil objek studi di kawasan Cikini, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi langsung pada tanggal 18 Januari 2023 untuk mengetahui kondisi terkini dari objek studi. Data yang didapat berupa keadaan eksisting berupa foto bangunan dan informasi terkait. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan studi komprehensif terhadap literatur pustaka seperti dokumen penelitian terdahulu, dan artikel dari berbagai media, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi daya tarik wisata Taman Ismail Marzuki dari masa ke masa. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting kawasan secara sistematis dan faktual. Data yang terhimpun kemudian di jelaskan dan di publikasikan sebagai Bentuk Informasi berdasarkan konsep Tourism Business District dari buku Urban Tourism Precincts yang ditulis oleh Hayllar, Griffin, dan Edwards.

Hasil dan Pembahasan

Objek Wisata Taman Ismail Marzuki adalah salah satu tempat destinasi yang mempunyai daya tarik yang sangat di kagumi oleh banyak pengunjung karena memiliki keunikan serta keberagaman, sehingga Taman Ismail Marzuki secara bertahap dan berkelanjutan dapat menambah dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Upaya yang diimplementasikan dalam pengembangan Objek Wisata Taman Ismail Marzuki adalah dengan menjaga potensi dan keunikan yang dimiliki Objek Wisata Taman Ismail Marzuki yang diharapkan dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat lokal. Penyediaan kebutuhan akan barang dan jasa bagi pengunjung maupun wisatawan ketika datang berkunjung, serta tersedianya prasarana jalan yang memadai di harapkan mampu menjadi stimulus bagi para investor untuk membuka usaha baik

restoran maupun moda transportasi wisata yang dapat digunakan pengunjung maupun wisatawan ketika berkunjung ke Wisata Taman Ismail Marzuki. Dengan potensi yang dimiliki diharapkan adanya peran pemerintah untuk mengelola dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat memiliki pemahaman tentang pariwisata serta mempunyai kesadaran menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar objek wisata, sehingga potensi dan keunikan Taman Ismail Marzuki tetap terjaga dan menjadi daya tarik tersendiri.

Taman Ismail Marzuki memiliki beragam Objek Wisata yang dapat menjadi daya tarik pengunjung dan dengan pemeliharaan serta perawatan fasilitas yang baik maka dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Taman Ismail Marzuki memiliki Planetarium dan Observatorium Jakarta sebagai wisata bertema astronomi. Didalamnya terdapat sebuah ruangan yang dibuat sebagai tempat untuk menikmati suguhan pertunjukan miniatur alam yang indah. Tiket masuk planetarium ini tergolong murah, hanya 10 ribu wisatawan dapat menikmati berbagai pertunjukan yang ada didalamnya. Wisatawan akan diajak melakukan perjalanan menyaksikan indahnya rasi-rasi bintang. Keluar dari pertunjukan, wisatawan dapat berkeliling menjelajah Museum Planetarium. Banyak replika-replika tata surya, planet, meteor dan benda langit lainnya dipamerkan. Selain mendapat fasilitas alat bantu teleskop, wisatawan ditemani instruktur yang menjelaskan informasi keantariksaan.

Terdapat ruang Teater di Taman Ismail Marzuki, ribuan penonton bisa menonton pertunjukan yang dihadirkan. Teater yang ada di TIM, terbagi ke dalam dua ukuran yaitu teater besar dan teater kecil. Teater besar mampu menampung sampai dengan 1200 penonton dan memiliki sebanyak 3 lantai lengkap bersama ruangan VIP, ruang rias, ruang tiket box, lobby tunggu, tata cahaya sampai tata suara. Selain itu, Galeri Cipta juga salah satu Objek Wisata yang terdapat di Taman Ismail Marzuki. Galeri Cipta merupakan tempat pertunjukan aneka ragam karya seni. Terdapat dua ukuran yaitu galeri cipta II dengan ukuran lahan mencapai 609 meter dan galeri cipta III dengan luas mencapai 147 meter. Pada kedua galeri sudah tersedia ruang pameran, lobby, pendingin, tata cahaya, CCTV dan area tata surya. Bangunan-bangunan tersebut memang difungsikan untuk memamerkan hasil karya para seniman, khususnya seni rupa. Tampilan pameran seni di tempat ini sangat beragam, seperti lukisan dan berbagai macam instalasi seni.

Perpustakaan Daerah (Perpusda) DKI kini telah berada di dalam kompleks Taman Ismail Marzuki. Bangunan ini terdiri dari 4 lantai, lantai pertama dimanfaatkan sebagai tempat display berbagai karya seni yang temanya berganti sesuai event. Menggunakan lift, wisatawan akan menemukan koleksi buku dan arsip perpustakaan di lantai yang berbeda. Rak-rak buku dilengkapi spot-spot membaca seperti meja-meja bundar untuk diskusi, meja privasi sampai lesehan. Memiliki ribuan koleksi buku, gedung perpustakaan ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas menarik. Salah satunya yaitu 'ATM buku' yang menjadi cara modern mengembalikan buku tanpa bantuan pustakawan. Tempat ini juga memiliki satu lantai khusus untuk anak-anak dengan ruang bermain yang dipenuhi buku-buku.

Taman Ismail Marzuki juga memiliki cinema XXI yang tempatnya cukup nyaman dan harganya lebih terjangkau. Sehingga wisatawan dapat juga menonton sajian film-film baru di bioskop tersebut. Area TIM juga dilengkapi dengan bioskop Kineforum yang dibuka terbatas tanpa dikenakan biaya. Kineforum merupakan komunitas film yang kerap memutar film-film pendek dalam dan luar negeri. Kineforum juga menggelar diskusi menarik seputar dunia perfilman tanah air pada kesempatan tertentu. Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin nampaknya tidak asing lagi bagi para pecinta sastra. Tempat ini diyakini sebagai pusat dokumentasi sastra yang terbesar di Asia Tenggara. Koleksinya mencakup ribuan naskah sastra, baik dari dalam maupun luar negeri. PDS HB Jassin juga menyimpan tulisan tangan asli dari banyak pengarang hebat tanah air. Selain itu, tersimpan juga berbagai dokumentasi sastra bentuk kaset, guntingan pers, film, bahkan lukisan. Tempat ini terbuka untuk umum tanpa biaya masuk dari hari Senin hingga Jumat.

Taman Ismail Marzuki merupakan tempat wisata yang harus anda kunjungi karena pesona keindahannya dan juga keberagaman Objek Wisata yang ada di TIM sangat bermanfaat bagi wisatawan atau pengunjung yang ingin sekedar refreshing ataupun menambah wawasan. Penduduk lokal sekitar TIM juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Kota Jakarta Pusat juga terkenal akan Wisata Taman Ismail Marzuki yang sangat menarik untuk dikunjungi. (Nurbaeti et al., 2021). Wisata Taman Ismail Marzuki di Menteng DKI Jakarta Pusat Jakarta merupakan salah satu pusat kesenian yang ada di Jakarta. Dibangun dan diresmikan pada 10 November 1968 oleh Ali Sadikin, berdirinya TIM tidak lepas dari cita-cita mulia untuk memajukan kesenian dan budaya Indonesia.

Dibangun di atas lahan bekas kebun binatang seluas 9 hektar, TIM dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, seperti gedung pertunjukan Graha Bhakti Budaya, ruang pameran Galeri Cipta, Teater Kecil, Gedung Bioskop, Teater Halaman, Planetarium. Acara-acara seni dan budaya dipertunjukkan secara rutin di pusat kesenian ini, termasuk pementasan drama, tari, wayang, musik, pembacaan puisi, pameran lukisan

dan pertunjukan film. Berbagai jenis kesenian tradisional dan kontemporer, baik yang merupakan tradisi asli Indonesia maupun dari luar negeri juga dapat ditemukan di tempat ini. Nama pusat kesenian ini berasal dari nama pencipta lagu terkenal Indonesia, Ismail Marzuki. Bagi wisatawan asal kota Jakarta Pusat tentunya sudah tidak asing lagi dengan Wisata Taman Ismail Marzuki, sedangkan bagi wisatawan asing yang ingin berkunjung ke TIM dapat menggunakan google maps dan juga terdapat moda transportasi umum yang mudah didapatkan.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, faktor pendorong yang memotivasi pengunjung untuk datang ke objek wisata TIM (Taman Ismail Marzuki) adalah keberagaman objek wisata dan keindahan alam yang dapat dirasakan di TIM, serta rasa ingin tahu dari pengunjung karena belum pernah berkunjung ke objek wisata TIM sebelumnya sekaligus dapat berkumpul bersama keluarga atau teman. Faktor penarik dalam memotivasi pengunjung untuk datang ke objek wisata TIM adalah daya tarik sebagai objek wisata yang terbilang baru berupa beragam jenis tempat wisata menarik. Bagi pengelola Taman Ismail Marzuki diharapkan untuk menyediakan peta atau papan informasi mengenai dimana posisi atau tempat objek wisata yang ada, karena wisatawan atau pengunjung masih ada yang kesusahan untuk mencari keberadaan destinasi objek wisata yang diinginkan. Perlu adanya peningkatan perawatan lingkungan objek wisata dan diharapkan pengelola dapat konsisten dalam menjaga kenyamanan dan keamanan Taman Ismail Marzuki. Bagi wisatawan atau pengunjung diharapkan dapat membantu pengelola dengan tetap menjaga kebersihan dan tidak mengganggu kenyamanan pengunjung lain.

Daftar Rujukan

- Ananto, O., & Ibrahim, M. (2018). Persepsi pengunjung pada objek wisata Danau Buatan kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5, 1–11.
- Anindita, M. (2015). *Perencanaan pengembangan instalasi pengolahan air minum di Kawasan Grand Wisata, Kabupaten Bekasi*.
- Hasan, A., & Setyaningtyas, N. W. (2015). Pengaruh electronic word of mouth pada media sosial Facebook terhadap keputusan berkunjung ke desa wisata Nglanggeran Gunungkidul. In *Jurnal Media Wisata* (Vol. 13, Issue 1). www.chip.com
- Jamal, K., & Siregar, S. (2017). *Optimalisasi fungsi objek wisata sebagai sarana memperkenalkan agama Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh daya tarik, kualitas pelayanan, fasilitas dan keselamatan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel intervening terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1, 144–156.
- Mayasari, C. U., & Yulianto. (2017). Budaya suku Bugis sebagai daya tarik wisata di Pantai Bung Jabe Karimunjawa. *Jurnal Media Wisata* (Vol. 15, Issue 2).
- Nuansya, A., & Sulistyani, A. (2017). Daya tarik wisata budaya Festival Cian Cui di Kota Selat Panjang Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4, 1–15.
- Nugraha, R. N., & Indriani, P. (2022). Peningkatan kualitas pelayanan UPK Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 51–57.
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan daya tarik wisata di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>
- Sugiarto, & Endar. (1999). *Psikologi pelayanan dalam industri jasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, A. A. (2010). *Pengembangan desa wisata sebagai model pemberdayaan masyarakat di Desa Brayut, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Wisnawa, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. (2019). *Manajemen pemasaran pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.